

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Inovasi Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi Black Soldier Fly (BSF) di Dipo Cental Tebet (Studi Dipo Central Tebet dan Mitra) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Inovasi Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi Black Soldier Fly (BSF) di di Dipo Cental Tebet (Studi Dipo Central Tebet dan Mitra) sedang berjalan dan terus berinovasi dengan terus memperluas divisi pengelolaan sampah organik dengan Biokonversi ini. Hal tersebut bisa dilihat dari indikator inovasi yang dipakai yaitu teori inovasi menurut Roger, dimana dari hasil pembahasan ada 3 indikator yang semuanya sudah berjalan, namun masih ada indikator yang berjalan belum optimal yaitu mempelajari inovasi, pengadopsian, dan pengembangan jaringan sosial. Dari belum optimalnya ini pihak-pihak terkait terus memperbaiki program ini. Dimana dari hasil 3 indikator ini semua harus selaras untuk menjalankan inovasi dari suatu program.

- a) Mempelajari inovasi ini setiap pihak terkait terus mempelajari kekurangan-kekurangan dari program yang sebelumnya dijalankan untuk mengadopsi program baru yang lebih efisien dan efektif. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan volume pengelolaan sampah organik dari rentan waktu 2020-2022 ini dari tadinya hanya mengolah 500kg-1ton/hari sekarang bisa 1-2ton/hari. Selain membicarakan tentang hambatan juga harus diimbangi dengan keunggulan yang ada di dalam inovasi program biokonversi black

soldier fly (BSF) ini sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan program ini. Untuk tahap ini Kepala Dipo Central Tebet bekerja sama dalam proses pelatihan sumber daya manusia dan juga ilmu untuk penerapan metode biokonversi black soldier fly (BSF).

- b) Pengadopsian dan pengembangan jaringan sosial ini saling menyelaraskan karna pada dasarnya semua program yang berjalan harus bejalan beriringan dengan sosialisasinya. Ditahap pengadopsian baik dari Dipo Central Tebet, Mitra, dan masyarakat terus berkembang tiap harinya. Pihak dipo menyediakan pelatihan dan pendampingan yang bekerja sama dengan pembudidaya black soldier fly (BSF). Pelatihan awal tentang pengenalan dan pembentukan sarana prasarana nya. Dilanjutkan dengan potensi-potensi nilai ekonomi yang bisa di dapat dari berbudidaya *black soldier fly* (BSF). Dalam konteks nilai ekonomi, masyarakat yang menjalankan program ini selain membantu berjalannya program pengelolaan sampah organik juga bisa berwirausaha berbudidaya maggot black soldier fly. Selain membantu program pemerintah juga bisa membuka lapangan pekerjaan. Pengadopsian juga menitik beratkan teknologi yang akan dikembangkan dalam proses pelaksanaan program biokonversi, seperti menyediakan alat pembubur sampah organik agar lebih mudah terproses oleh si Black Soldier Fly (BSF) ini, selain itu juga dibutuhkan perlengkapan pendukung seperti bak untuk penampungan sementara sebelum diberikan kepada maggot Bsf. Pengadaan sarana dan prasana ini masuk dalam resiko pengadopsian karna dibutuhkan biaya yang cukup banyak untuk pengadaan ini.

c) Pengembangan jaringan sosial hal yang tak kalah penting dalam program pengelolaan sampah organik biokonversi ini. Bahwasannya harus ada orang atau organisasi yang giat dalam menjalankan dan mensosialisasi program ini, disini peran pemerintah sangat di perlukan untuk mensupport para pelaku pembudidaya black soldier fly (BSF), contoh di tempat bapak Akbar owner dari Gubuk Larva selain membudidayakan disana juga sering dijadikan tempat pelatihan dan pendampingan, selain itu disana juga dijadikan rolemodel oleh Dinas Lingkungan Hidup dan juga para pembudidaya pemula. Dengan berkembangnya media sosial harusnya tahap pengembangan jaringan sosial tidak sesulit program terdahulunya. Banyak media yang bisa dipakai contohnya facebook, Instagram,tiktok, dll. Dipo central tebet juga berkolaborasi dengan para mitra dalam hal pengembangan jaringan sosial dengan menyebarkan plasma dari maggot BSF ke pembudidaya yang baru, mendampingi kegiatan pembudidaya yang terdata oleh dipo central tebet baik itu individu maupun kelompok-kelompok.

Dari 3 indikator diatas dapat disimpulkan program biokonversi black soldier fly sangat memberi dampak yang positif dalam pengelolaan limbah organik dapur dari lingkup rumah tangga, restoran,dan perusahaan. Dari indikator mempelajari inovasi Dipo Central Tebet terus berusaha dalam mempelajari dan mengembangkan program ini. Dipo Central Tebet dengan menggandeng para pembudidaya di wilayah DKI Jakarta dan masyarakat sekitar untuk mengelola limbah organiknya. Di indikator pengadopsian Dipo Central Tebet terus melengkapi sarana dan prasarana nya, selain sarana dan prasarana juga terus

mengadakan secara rutin pelatihan budidaya maggot BSF agar tercipta sumber daya manusia yang bisa menjalankan program biokonversi ini. Indikator terakhir pengembangan jaringan sosial disini pihak Dipo Central Tebet dan Mitra sudah memanfaatkan sosial media untuk mendukung aktifitas sosialisasinya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dalam hal ini penulis memberikan beberapa solusi kepada pihak Suku Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta khususnya Dipo Central Tebet agar Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi Black Soldier Fly ( BSF ) di Inovasi Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi Black Soldier Fly (BSF) di Dipo Central Tebet (Studi Dipo Central Tebet dan Mitra) bisa terus berjalan dan berinovasi agar tercipta program yang efektif dan efisien, yaitu :

- a) Sebaiknya memperbanyak dan merutinkan program pelatihan pendampingan bagi seluruh satuan pelaksana dan masyarakat yang bersedia menjalankan program biokonversi *black soldier fly* (BSF).
- b) Menyediakan lahan untuk dikelola secara individu atau organisasi yang sudah mempuni dibidangnya dengan beberapa persyaratan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak
- c) Penerapan keras untuk pemilahan sampah memisahkan organic dan nonorganik baik itu di rumah tangga ,rumah makan/restorant, perusahaan dan pabrik karna beberapa kendala di lapangan ada dipemilahan sampah yang memberatkan proses pendistribusian sampah organik ke para pembudidaya yang sudah bermitra

- d) Pembangunan sarana prasarana yang tidak kalah penting karena kalau sumber daya manusia nya sudah bagus dan di dukung oleh sarana prasana yang mempuni maka aktifitas pengelolaan sampah organic ini akan efektif dan efisien
- e) Membangun kemitraan yang lebih luas lagi, menciptakan rolemodel dan stake holder agar program ini terus berjalan
- f) Semaksimal mungkin memanfaatkan sosial media untuk memperluas jaringan sosial, di era sekarang rata-rata pemudanya bermain sosial media, dengan membuat konten-konten yang kreatif agar para generasi sekarang lebih peka dan tertarik dengan program yang dijalankan.

